

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang termasuk di dalam kategori *client attributes* yang mempengaruhi *fee* audit. variabel-variabel yang terdapat dalam *client attributes*, yang akan diteliti adalah *size*, *complexity*, *inherent risk*, *profitability*, *leverage&liquidity*, *internal control governance* dan *Industry*. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis variabel manakah yang terdapat di dalam variabel tersebut yang paling dominan berpengaruh terhadap *fee* audit. Laporan keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* yang menjadi informasi atau sumber data dalam penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan studi deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Indriantoro dkk. (2002:88-89) mengatakan bahwa studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, pengumpulan data melalui studi ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan data sekunder sebagai sumber datanya. Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber

kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2011:132). Menurut Indriantoro dkk.(2002:147), metode penelitian yang umumnya menggunakan data sekunder adalah penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian di masa lalu (historis). Data yang terdapat di dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu data yang terdiri dari banyak perusahaan (*cross section*) dan mencakup dua tahun periode (*time series*).

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan karakteristik fenomena yang ada, menguji hipotesis dan mengevaluasinya, untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan. Data-data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan statistika yang relevan dan tepat.

3.2.2. Defenisi dan Operasional Variabel

Sesuai dengan judulnya “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit dari Segi Client attributes : Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listing di Singapore Stock Exchange*”, variabel – variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah satu variabel dependen dan tujuh variabel independen yang termasuk ke dalam kategori *client attribute*. Berikut adalah defenisi variabel-variabel tersebut.

3.2.2.1 Variabel Dependen

Secara umum, variabel dependen adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri, maka harus terdapat variabel yang mempengaruhinya. Sugiyono

(2012:59) mengatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Indriantoro dkk. (2009:63) menyebutkan bahwa variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Untuk itu, dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah *fee* audit.

Fee audit merupakan honorarium yang diberikan kepada auditor oleh klien menyangkut pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. *Fee* audit adalah sebagai variabel dependen atau variabel Y. Data *fee* audit diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* untuk tahun 2012 dan 2011. Dalam *annual report* perusahaan-perusahaan tersebut dicantumkan jumlah *fee* audit secara spesifik untuk auditor eksternal dan non-eksternal. Dalam Hay (2010), *fee audit* diukur menggunakan tiga jenis pengelompokkan, yaitu *client attribute*, *auditor attribute*, dan *engagement attribute*. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdapat dalam *client attribute*. Variabel ini dihitung dengan menggunakan skala rasio. Indriantoro dkk (2002:97) menyatakan bahwa skala rasio merupakan skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan *construct* yang diukur, skala rasio menggunakan nilai absolut. Angka untuk mengukur *fee audit* dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dimana di dalam laporan keuangan tersebut tercantum nilai untuk *fee audit*.

3.2.2.2 Variabel Independen

Yohana Carla, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Segi Client ATTRIBUTE (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Singapura pada tahun 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika variabel dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus dipengaruhi, maka variabel independen merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel dependen. Seperti yang diungkapkan oleh Indriantoro dkk. (2009:63) bahwa variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sugiyono (2012:59) juga mengungkapkan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

Variabel eksogen dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel. Dimana variabel-variabel tersebut sesuai dengan penelitian Hay (2010) dan Hay et.al. (2004), tergabung ke dalam kategori *client attribute*. Ketujuh variabel tersebut adalah *size, complexity, inherent risk, profitability, leverage and liquidity, internal control governance, dan industry*.

Semua faktor ini akan menjadi variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap *fee* audit (variabel Y). Hay (2010) menyebutkan lagi terdapat indikator-indikator tertentu di dalam variabel-variabel diatas yang mungkin berpengaruh terhadap audit *fee*. Dari semua indikator tersebut, peneliti memilih beberapa indikator terkait yang terdapat dalam komponen laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Berikut adalah penjelasan variabel dan indikator yang digunakan di dalam penelitian ini :

1. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah variabel pertama dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan indikator total aset. Nilai total aset diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012 dan 2011. Indikator ini menggunakan skala rasio.

2. *Complexity* (Kompleksitas)

Variabel yang kedua adalah kompleksitas. Kompleksitas dihitung dengan menggunakan jumlah anak perusahaan auditee. Jumlah anak perusahaan diperoleh dengan melihat laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Untuk indikator ini digunakan skala rasio, dengan menggunakan jumlah anak perusahaan baik di dalam ataupun di luar negeri.

3. *Inherent Risk* (Resiko Inheren)

Variabel yang ketiga adalah resiko inheren. Resiko Inheren adalah resiko yang mengukur penilaian auditor atas kemungkinan adanya salah saji (kekeliruan atau kecurangan) yang material dalam segmen, sebelum memperhitungkan keefektifan pengendalian internal (Arens, 2012:281). Inheren Risk diukur menggunakan *earning management*. *Earning managemet* itu sendiri kemudian diukur terlebih dahulu dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus *Modified Jones*, sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan *Jones model*

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun sebelumnya

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

(Sumber : Dechow, 1995)

Keterangan:

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba Bersih Perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Akrual Nondiskresioner perusahaan I pada periode t

DA_{it} = Akrual Diskresioner perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Property, plan, and equipment* perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan I pada periode t

4. *Profitability* (Tingkat Keuntungan)

Variabel yang keempat adalah tingkat keuntungan atau profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas digunakan skala rasio seperti halnya resiko inheren. Profitabilitas dilihat menggunakan laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan.

5. *Leverage and Liquidity* (Pengaruh dan Likuiditas)

Untuk mengukur tingkat *Leverage* dan Likuiditas digunakan *debt to total asset ratio (debt ratio)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase dana yang diberikan oleh kreditor (Bringham dan Houston : 2004). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

6. *Internal Control Governance* (Sistem Pengendalian Internal)

Untuk mengetahui mengenai sistem pengendalian internalnya digunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dan diperoleh dengan melihat ada atau tidaknya audit comitee dan internal audit. Untuk variabel ini sama halnya dengan mengukur kompleksitas perusahaan, yaitu menggunakan skala nominal. Perusahaan yang memiliki audit comitee dan internal audit diberi nilai 1, dan yang tidak memiliki keduanya atau salah satu diberi nilai 0.

Yohana Carla, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Segi Client ATTRIBUTE (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Singapura pada tahun 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. *Industry* (Industri)

Dalam Hay (2010) dikatakan bahwa jenis industri mempengaruhi tinggi rendahnya *fee* audit. Variabel ini juga diukur dengan menggunakan skala rasio. Untuk menguji kembali hal ini maka untuk perusahaan manufaktur diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan selain manufaktur diberi nilai 0.

Operasionalisasi variabel-variabel diatas dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

| | Kategori | Variabel | Indikator | Skala |
|----------|---|---------------------------------------|---|--------------|
| X | <i>Client Attribute.</i> (berdasarkan Hay et.al. (2004), <i>Client Attribute</i> adalah bentuk karakteristik dari perusahaan klien) | <i>Size</i> (ukuran perusahaan) | Total Aset | Rasio |
| | | <i>Complexity</i> (Kompleksitas) | Anak Perusahaan. Dimana total anak perusahaan baik di dalam ataupun di luar negeri digunakan. | Rasio |
| | | <i>Inherent Risk</i> (Resiko Inheren) | <i>Earning Management.</i> Dimana <i>earning management</i> diukur menggunakan <i>discretionary accrual</i> dengan model <i>Modified Jones.</i> | Rasio |
| | | <i>Profitability</i> | <i>Rate of return on Asset.</i> Diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. | Rasio |
| | | <i>Leverage & Liquidity</i> | <i>Debt to total asset ratio.</i> | Rasio |
| | | <i>Internal Control Governance</i> | Komite Audit dan Internal Audit. Jika keduanya ada diberi | Nominal |

| | | | | |
|----------|--|--|---|---------|
| | | | nilai 1, jika salah satunya tidak ada atau keduanya tidak ada diberi nilai 0. | |
| | | <i>Industry</i> | Jenis Industri. Jika jenis industri merupakan manufaktur diberi nilai 1, dan jika diluar daripada manufaktur diberi nilai 0. | Nominal |
| Y | | <i>Audit Fee</i> (berdasarkan Poitras et. al. (1995), <i>Fee</i> audit merupakan representasi dari penghasilan yang diterima dari pekerjaan jasa audit.) | Total <i>fee</i> audit di dalam laporan keuangan. <i>Fee</i> audit tersebut harus mencakup <i>fee</i> untuk auditor perusahaan dan auditor lainnya. | Rasio |

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dkk. (2002:115). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan populasi seluruh *auditee* perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* tahun 2012 dan 2011. Perusahaan sebagai populasi tersebut sebanyak 835 perusahaan. Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan pengamatan terlebih dahulu oleh peneliti bahwa perusahaan-perusahaan yang listing di *Singapore Stock Exchange* telah diaudit oleh auditor independen yang kompeten. Indriantoro dkk. (2002:115) menyatakan bahwa peneliti dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi yang disebut dengan penelitian sampel. Maka dari populasi tersebut diambil

Yohana Carla, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Dari Segi Client ATTRIBUTE (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Singapura pada tahun 2011-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel sebanyak 30 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Sudjana (2002:168) mengatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti, sering juga disebut sebagai *sampling pertimbangan*. Untuk itu, kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus terdaftar dalam *Singapore Stock Exchange*.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan *annual report* yang berakhir pada periode 31 Desember dan diluar 31 Desember, dan setiap perusahaan tetap memakai periode laporan keuangan yang konsisten.
3. Perusahaan yang memiliki laporan auditor yang lengkap beserta nama *audit firm* dan opini audit yang dikeluarkan.
4. Perusahaan yang mencantumkan *fee audit*-nya, baik itu untuk auditor perusahaan induk dan auditor lainnya.
5. Perusahaan yang menggunakan *Singapore Dollar* sebagai *functional currency*-nya.
6. Laporan keuangan perusahaan tersebut harus berisi informasi laporan keuangan yang lengkap dan akrual.
7. Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam jenis perusahaan keuangan (*financial company*), dan tidak termasuk ke dalam perusahaan jasa (*service company*).

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Jenis Industri |
|-----|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | Auric Pasific Group Ltd | Food and Beverage |
| 2 | ABR Holding Ltd | Food and Beverage |
| 3 | Boardroom ltd. | Food and Beverage |
| 4 | Albedo | Supplier for Manufacturing |
| 5 | Allied Technologies Ltd | Manufacture |
| 6 | Annaik Ltd | Manufacture |
| 7 | Annica Holdings Ltd | Oil and Gas |
| 8 | ARA Asset Management | Property |
| 9 | Equation Corp Ltd | Manufacture |
| 10 | ASJ Holding Ltd | Manufacture |
| 11 | Grand Banks Holdings | Industry – Yacht |
| 12 | ASTI Holding Ltd | Manufacture |
| 13 | Bund Center Investment Ltd | Property |
| 14 | Armstrong Industrial Corp Ltd | Manufacture |
| 15 | Beng Kuang Marine Ltd | Oil and Gas |
| 16 | BH Global Marine Ltd | Oil dan Gas |
| 17 | Bonvests Holding Ltd | Property |
| 18 | Breadtalk Group Ltd | Food and Beverage |
| 19 | LC Development | Industry Product |
| 20 | Lum Chang Holdings Limited | Property |
| 21 | Broadway Industrial Group Ltd | Manufacture |
| 22 | Best World International | Industry Product |
| 23 | CEI Contract Manufacturing Ltd | Manufacture |
| 24 | Micro Mechanics Holding Limited | Manufacture |
| 25 | Challenger Technologies Ltd | Industry Product |
| 26 | Darco Water Technologies Ltd | Industry Product |
| 27 | Design Studio | Industry Product |
| 28 | EMS Energy | Oil and Gas |
| 29 | ENGRO | Industry Material |
| 30 | AA Group Holding Ltd | Industry Product |

(sumber : www.sgx.com)

Perusahaan – perusahaan tersebut dipilih sebagai sampel penelitian, karena perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini seperti yang telah diungkapkan diatas.

3.2.4. Tehnik Pengumpulan Data

3.2.4.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, Nur (2002:147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penulis menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Indriantoro dkk. (2002:147) menyatakan bahwa data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online systems*).

3.2.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Singapore Stock Exchange* (SGX) dengan *website* <http://sgx.com>.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1. Teknik Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS).

Model persamaan struktural (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan endogen multiple dengan banyak faktor (Chin 1998, Gefen et al 2000, Gefen et al 2011 dalam Ghozali dan Latan 2012). SEM dibagi menjadi dua tipe, yaitu *Covarian-based Structural Equation Model* (CB-SEM) dan *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM) (Ghozali dan Latan : 2012).

Partial Least Square (PLS) adalah bagian dari SEM. PLS adalah teknik terbaru yang banyak diminati, karena tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal atau sebuah penelitian dengan sampel yang sedikit. Tobias (1997) dalam Ghozali dan Latan (2012) menyatakan bahwa PLS merupakan suatu metoda untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan collinear. PLS-SEM sendiri menggunakan *software* seperti *SmartPLS*, *WarpPLS*, *PLS-Graph* dan *VisualGraph*.

Perbedaan antara CB-SEM dan PLS-SEM yang paling dominan terlihat adalah CB-SEM mensyaratkan bahwa teori yang digunakan haruslah kuat dan data harus memiliki distribusi yang normal, sedangkan PLS-SEM tidak

mementingkan teori yang kuat dan tidak mengharuskan data memiliki distribusi yang normal.

Hanseler et al (2009), Pirouz (2006), Sarstedt (2008) dan Tenenhaus (2008) dalam Ghozali dan Latan (2012) mengungkapkan salah satu kelebihan PLS-SEM dibanding dengan CB-SEM adalah mampu meng-*handle* model yang kompleks dengan *multiple* variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variabel dengan tipe nominal, ordinal dan *continuous*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dengan WARP-PLS sebagai *software*-nya.

Tahapan yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan dua langkah (*two step approach*) yang dikemukakan oleh Anderson dan Gerbing (1998) dalam Ghozali dan Latan (2012). Langkah-langkah dalam *two step approach* diantaranya (1) melakukan analisis faktor konfirmatori, dan (2) menguji model struktural secara keseluruhan.

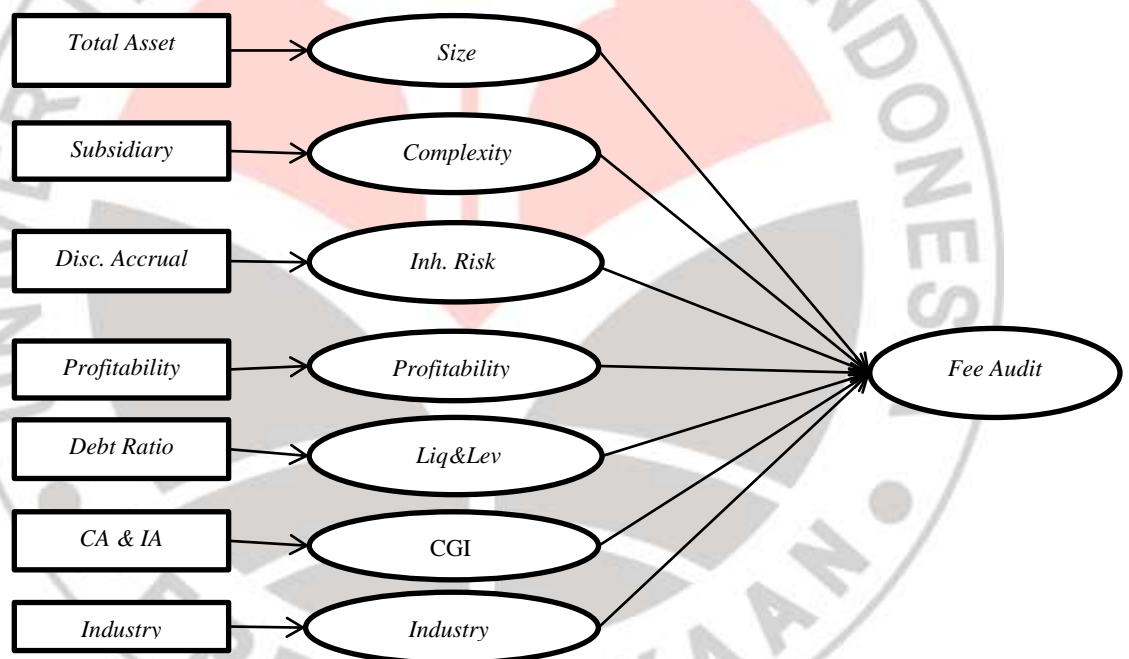
3.2.5.2. Teknik Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan konstruk undimensional dengan indikator formatif. Konstruk undimensional adalah konstruk yang dibentuk langsung dari manifest variabelnya dengan arah indikatornya dapat berbentuk formatif ataupun

reflektif (Ghozali dan Latan : 2012). Sedangkan konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefenisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya (Ghozali dan Latan : 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model di dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 3.1

Model Penelitian



Untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan model penelitian seperti pada gambar di atas, menurut Ghozali dan Latan 2012, maka dilakukan evaluasi model berikut ini.

1. *Measurement Model (Outer Model)*

Measurement model atau pengukuran model atau sering pula disebut *outer model* adalah pengujian yang dilakukan terhadap indikator yang membentuk variabel laten eksogen. Model pengukuran ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). Tujuan dari CFA adalah untuk mengetahui validitas dari indikator yang membentuk variabel laten eksogen tersebut. Untuk konstruk reflektif dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan untuk konstruk formatif, pengukuran dilakukan hanya dengan melihat signifikansi *weight*-nya saja. Oleh karena penelitian ini menggunakan konstruk formatif, maka yang perlu dilakukan dalam model pengukuran untuk penelitian ini diantaranya (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan 2012) :

- 1) Memperoleh signifikansi *weight*, melalui prosedur *resampling* (*jackknifing* atau *bootstrapping*). Jika didapat nilai *p-value* < 0.05 dan *VIF* < 5 , maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid.
- 2) Melakukan uji multikolonieritas dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan lawannya *Tolerance*. Untuk nilai *VIF* direkomendasikan < 10 atau < 5 dan nilai *Tolerance* > 0.10 atau > 0.20 .

2. *Structural Model (Inner Model)*

Structural model atau *inner model* atau disebut juga model struktural merupakan bagian pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen)

dan nilai dari R^2 (Ghozali dan Latan : 2012). Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al. : 2011 dalam Ghozali dan Latan : 2012). Selain itu dapat dilihat pula melalui *Q-Squares*, dimana jika *Q-Squares* > 0 , maka model memiliki *predictive relevance* sedangkan sebaliknya jika < 0 , maka model tidak memiliki *predictive relevance*.

